IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS NILAI-NILAI IBADURRAHMAN DALAM AL QUR'AN DI SDIT AL FALAAH INDRAGIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH:

KARMILA

NIM: 1238.23.2170

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H/2026 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karmila

NIM : 1238.23.2170

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: Implementasi Pendidikan Karekter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Al-Qu'ran Pada Siswa Kelas V SDIT Al Falaah Indragiri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 03 Agustus 2026

Pembuat pernyataan,



Karmila

NIM : 1238.23.2170

i

Dr. YUNDRI AKHYAR, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Karmila*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudari :

Nama	: Karmila
NIM	: 1238.23.2170
Tempat/Tanggal Lahir	: Petonggan, 25 April 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:Implementasi Pendidikan Karekter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Al-Qur'an Pada Siswa kelas V di SDIT Al Falaah Indragiri

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al- Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru,03 Agustus 2026
Pembimbing I,

Dr. YUNDRI AKHYAR, M.A
NIDN. 2112088003

ii

ERI IKHSAN, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Karmila*
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudari :

Nama	: Karmila
NIM	: 1238.23.2170
Tempat/Tanggal Lahir	: Petonggan, 25 April 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Implementasi Pendidikan Karekter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Al-Qur'an Pada Siswa kelas V di SDIT Al Falaah Indragiri

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al- Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru,03 Agustus 2026
Pembimbing II,

ERI IKHSAN, M.Pd
NIDN. 2115098605

iii

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Iplementasi Pendidikan Karekter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Falaah Indragiri**, yang ditulis oleh :

Nama	: **Karmila**
NIM	: 1238.23.2170
Tempat/ Tanggal Lahir	:Petonggan, 25 April 2000
Program	:Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian munaqasyah Universitas Islam Kifayah Riau.

Pekanbaru,03 Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. YUNDRI AKHYAR, M.A	**ERI IKHSAN, M.Pd**
NIDN. 2112088003	**NIDN. 2115098605**

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

iv

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0204/SP/A/FTK-PAI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Al-Qur'an di SDIT Al Falaah Indragiri**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Karmila**
NIM : 1238.23.2170
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 3 agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098407

Pekanbaru, 3 agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnama Sari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

‘’ Ilmu adalah kehidupan bagi pikiran’’
(Abu Bakar)

‘’ "Barang siapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barangsiapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah". –
(Hasan al-Basri)

‘’ Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama (orang-orang yang berilmu)
(QS Fathir : 28)

‘’Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat’’.
(QS Al-Mujadilah : 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

‘’Yang Utama Dari Segalanya’’
Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, kesehatan, kekuatan, Keimanan, kesabaran, serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap langkah yang saya tempuh senantiasa berada dalam ridha-Mu.

"yang kusayangi dan kucintai keluargaku karena Allah SWT"
Terima kasih banyak atas setiap Do’a, serta dukungan yang selalu diberikan dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak telah menjadi penyemangat dan tempat berbagi suka maupun duka selama perjalanan ini kepada Ibuku Nurhayati,Ayahku Maspur,Abangku Erik,Sholihin, Kakakku Rina,Nilam,Mimi, Adikku Kamelia,Ponakanku Maisyarah Wulan Sari,Muhammad Kelvi,Dinda Amira Shofia,El Vano, Aisyah Humaira Qanita dalam hidupku.
saya sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keluarga yang mendatangkan kedamaian,kebersamaan, kehangatan,kebahagiaan in syaa allah Allah kumpulkan kembali keluarga besar kita di syurga terbaiknya kelak Aamiin.
Terima kasih banyak telah menjadi anugerah terindah dan sumber semangat terbesar dalam hidup saya. Kehadiran kalian semuanya memberikan saya kekuatan untuk terus tumbuh belajar, berjuang dan pantang menyerah, dan menyelesaikan pendidikan ini demi masa depan yang lebih baik.

"Dosen Pembimbing"
Dr.Yundri Akhyar, M.A sebagai pembimbing I dan Eri Ikhsan,M.Pd , sebagai pembimbing II, saya mengucapkan terima kasih banyak atas waktu, ilmu, arahan, kesabaran, motivasi, kritik, saran yang telah diberikan selama proses perjalanan penyusunan skripsi ini. Semoga segala ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya Aamiin.

"Kepala Sekolah, Rekan Guru, dan Keluarga Besar di SDIT Al Falaah Indragiri. "
Terima kasih banyak atas izin, bantuan, kerja sama, dukungan, serta kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini. Semoga kebersamaan dan kebaikan yang terjalin menjadi amal yang bernilai di sisi Allah SWT Aamiin.

"Sahabatku dan Teman-Temanku Seperjuangan"
Terima kasih banyak atas kebersamaan, motivasi, doa, bantuan, dan semangat yang selalu diberikan. Semoga persahabatan dan perjuangan kita menjadi kenangan indah serta membawa kesuksesan bagi kita semua baik di dunia maupun di akhirat kelak Aamiin.

'' Untuk Diriku Sendiri''
Yang pertama kali yang saya ucapkan
Alhamdulillahilladzi Bi Ni'matihi Tatimmush Shalihat
"Segala puji bagi Allah, dengan kenikmatan dari-Nya menjadi sempurna semua amal kebaikan."
Terima kasih sudah tidak menyerah meski sering lelah,
Terima kasih sudah sujud dan berdoa di setiap buntu,
Terima kasih sudah bertahan di saat ingin menyerah.
Semua lelah ini Allah catat sebagai pahala Aamiin.
Ini bukan akhir, tapi awal dari perjuangan yang lebih besar.

"Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al Kifayah Riau"
Terima kasih Banyak atas ilmu, pengalaman, bimbingan, dan pelayanan yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi bekal yang bermanfaat bagi kehidupan saya Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هاللِّ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Implementasi Pendidikan Karekter Peserta Didik Berbasis**

Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT

Al Falaah Indragiri".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku dosen Pembimbing I dan Eri Ikhsan, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Dede Kurniawan, S.Pd., M.Pd selaku Kepala sekolah SD IT Al Falaah Indragiri yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak

memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Restini, S.Pd , Miftah Rizka,S.Pd , Meilita Yona, S.Pd , Revi Nuraini,S.Pd selaku wali kelas yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan Kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Orang tua yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 03 Agustus 2026
Peneliti



Karmila
NIM: 1238.23.2170

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

ABSTRAK INDONESIA ..... **xiv**

ABSTRAK INGGRIS ..... **xv**

ABSTRAK ARAB ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 7

1. Identifikasi Masalah 7

2. Batasan Masalah 8

3. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

1. Tujuan Penelitian 9

2. Manfaat Penelitian 9

a. Manfaat Teoretis 9

b. Manfaat Praktis 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori (Kerangka Teori) 10

B. Penelitian Relevan 31
C. Konsep Operasional 34
D. Kerangka Berpikir 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 39
C. Informan Penelitian 39
D. Objek Penelitian 40
E. Teknik Analisis Data 40
F. Uji Keabsahan Data 41
G. Keabsahan Data 42

BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 54
B. Hasil Penelitian 61
C. Pembahasan 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Karmila : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman dalam Al-Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Al Falaah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis moral peserta didik di era digital seperti kurangnya sikap saling menghargai, regulasi emosi, serta disiplin. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Ibadurrahman QS. Al-Furqan: 63-77 pada siswa kelas V SDIT Al Falaah Indragiri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik.Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi pelaksanaannya melalui integrasi kurikulum, pembiasaan 5S, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, tadabbur ayat, dan regulasi emosi. (2) Faktor pendukung yaitu motivasi siswa, kegiatan keagamaan terstruktur, dan sarana ibadah. Faktor penghambat yaitu pengaruh lingkungan luar, penggunaan gadget yang tidak terkontrol, fluktuasi kesadaran siswa, dan keterbatasan pengawasan guru.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Ibadurrahman, Al-Qur'an

ABSTRACT

Karmila (2026): Implementation of Student Character Education Based on Ibadurrahman Values from the Qur'an for Fifth-Grade Students at Islamic Elementary School Al Falaah.

This study is motivated by the moral crisis among students in the digital era, characterized by a lack of mutual respect, emotional regulation, and discipline. The study aims to describe the implementation strategies for character education based on the Ibadurrahman values found in Surah Al-Furqan (verses 63–77) for fifth-grade students at Islamic Elementary School Al Falaah Indragiri, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative method was employed. Data analysis followed the Miles and Huberman model: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and technique triangulation. The results indicate that: (1) Implementation strategies involve curriculum integration, the "5S" habituation practice, teacher role-modeling, the habituation of acts of worship, contemplation of Quranic verses, and emotional regulation. (2) Supporting factors include student motivation, structured religious activities, and facilities for worship. Inhibiting factors include external environmental influences, uncontrolled gadget usage, fluctuations in student awareness, and limitations in teacher supervision.

Keywords*:*. *Character Education, Values of Ibadurrahman, The Qur'an.*

ملخص

كرميلا (٢٠٢٦) : تطبيق تربية شخصية الطلاب استناداً إلى قيم "عباد الرحمن" المستمدة من القرآن الكريم لتلاميذ الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الفلاح.

تنطلق هذه الدراسة من واقع الأزمة الأخلاقية التي يعاني منها الطلاب في العصر الرقمي، والتي تتسم بغياب الاحترام المتبادل والقدرة على ضبط الانفعالات والانضباط السلوكي.
تهدف الدراسة إلى وصف استراتيجيات تطبيق "التربية الأخلاقية" (بناء الشخصية) استناداً إلى قيم "عباد الرحمن" الواردة في سورة الفرقان (الآيات ٦٣-٧٧) لتلاميذ الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية الفلاح إنراجيري، فضلًا عن تحديد العوامل الداعمة والمعوقة لهذا التطبيق. وقد اعتمدت الدراسة المنهج النوعي الوصفي، واتبعت في تحليل البيانات نموذج "مايلز وهوبيرمان" الذي يتضمن: اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج؛ كما تم التحقق من مصداقية البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب. وأظهرت النتائج ما يلي: (١) تشمل استراتيجيات التنفيذ دمج القيم في المنهج الدراسي، وممارسة عادة "س٥" (القيم الخمس)، واتخاذ المعلم قدوة حسنة، والاعتياد على أداء العبادات، وتدبّر الآيات القرآنية، وضبط الانفعالات. (٢)
تتمثل العوامل الداعمة في دافعية الطلاب، والأنشطة الدينية المنظمة، وتوفر مرافق مخصصة للعبادة؛ بينما تشمل العوامل المعوقة المؤثرات البيئية الخارجية، والاستخدام غير المنضبط للأجهزة الإلكترونية، وتذبذب مستوى وعي الطلاب، ومحدودية الإشراف من قِبَل المعلمين.

الكلمات الرئيسية : تربية الشخصية، قيم "عباد الرحمن"، القرآن الكريم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya tidak hanya bertujuan untuk melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keluhuran akhlak dari karakter itu sendiri. Namun pada kenyataan yang dihadapi, dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan moral yang cukup berat. Perkembangan teknologi informasi yang tidak diiringi dengan filter keimanan yang kuat telah memicu terjadinya krisis moral.

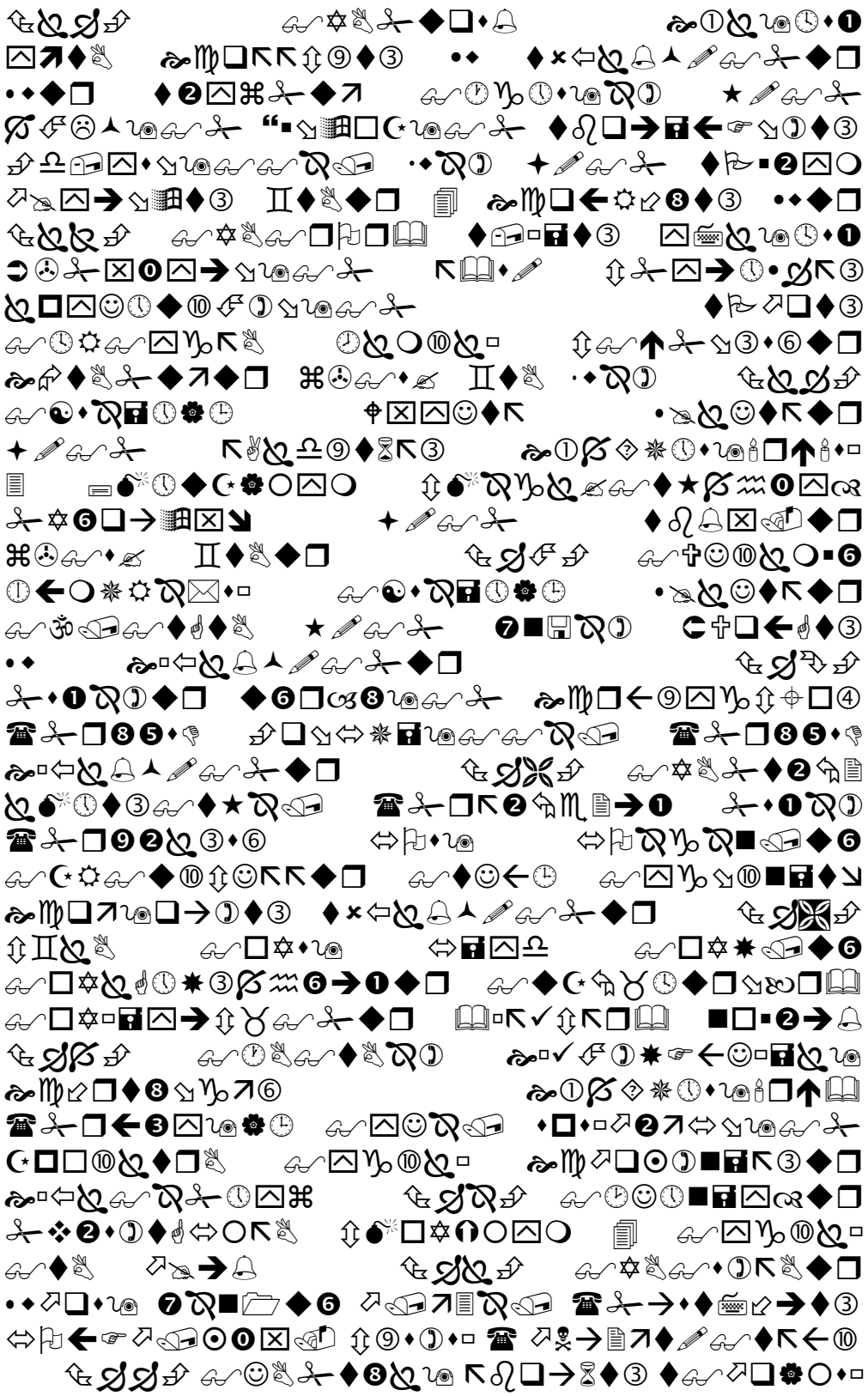
Urgensi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan disiplin dan motivasi siswa. Dalam konteks ini, nilainilai Ibadurrahman dapat berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya baik secara moral tetapi juga mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.[1] Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) hadir sebagai lembaga instruksional yang berupaya mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai universal Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam mewujudkan visi besar tersebut.

[1] Ridwan Taufiq and Lulu Alawiyah Nurillah, "Integrasi Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Surat Al-Furqon Untuk Pengembangan Guru Profesional Pendidikan Karakter," *Pendidikan Islam* 13 (2025), https://doi.org/https://doi.org/10.30999/an-nida.v13i2.3516.

Pada zaman globalisasi ini, manusia lebih senang memuji kehebatan dan kelebihannya masing-masing dibandingkan bersikap tawadhu‟ antar sesama. Inilah yang melahirkan nantinya pribadi manusia yang sombong, angkuh, takabur di mata sesama manusia. Fenomena permasalahan di atas, tidak lepas kemungkinan disebabkan oleh pendidikan yang dijalaninya yang lebih dipengaruhi oleh pendidikan Barat, yang secara tidak sadar menyelimuti otoritas umat Islam untuk bercongkol pada akal serta bersifat materil dengan mengabaikan nilai-nilai agama. Padahal para pakar muslim telah meneliti dan menemukan banyak ketimpangan pada konsep dunia Barat, terutama kosongnya pendidikan agama dan tingginya pendidikan seni dan penataan jiwa. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral dengan sikap keangkuhan manusia dewasa ini.

Dalam surah Al-Furqan ayat 63-77 Allah *Subhanallah Wa Ta ‘ala* berfirman:





Artinya: *“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila*

orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, jauhkan azab Jahannam dari Kami, Sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal". Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan Dia akan kekal dalam azab itu, dalam Keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, Maka Sesungguhnya Dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat- ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang- orang yang tuli dan buta. Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. syurga itu Sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman. Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): "Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalau ada ibadatmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadat kepada-Nya), Padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu)". (QS. Al-Furqan: 63-77)[2]

Berdasarkan rincian ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sifat rendah hati yang tercermin saat berjalan menunjukkan karakter personal yang tenang, bersahaja, dan jauh dari keangkuhan lahiriah. Sementar itu kemampuan mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan saat

[2] Nur Fazilah, "Pembinaan Sikap 'Ibadurrahman Pada Peserta Didik (Suatu Analisa Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-77)," *Pendidikan Islam* 7 (2022): 1–25.

disapa oleh orang-orang jahil merefleksikan kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi dalam interaksi sosial.

Peserta didik yang berada dalam fase perkembangan yang signifikan dalam membentuk perilaku yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Meski begitu, penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Falaah Indragiri dihadapkan pada berbagai tantangan.[3] Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatanpendekatan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter untuk peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal, pada tanggal 25 Mei 2026, penulis menemukan beberapa problematika terkait karakter pada peserta didik yang berada di SDIT Al-Falaah Indragiri Rengat, seperti masih terdapat sebagian peserta didik yang menunjukkan sikap kurang menghargai teman sebaya saat bermain, kurang bisa mengendalikan emosi saat menghadapi konflik di kelas, selain itu terdapat juga aspek kedisiplinan dan kesopanan harian, ditemukannya peserta didik yang harus diingatkan secara berulang kali untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta dalam menerapkan budaya salam dan sapa secara konsisten kepada dewan guru.

Fenomena dan problematika tersebut mengindikasikan bahwa penanaman nilai karakter pada peserta didik usia sekolah dasar memerlukan sebuah pendekatan teologis yang aplikatif. Salah satu rujukan terbaik yang

[3] Ahmad Rusla Hanifah Fitriyani, Ananda Dwi Putri, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Tantangan Dan Solusi," *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (2024).

ditawarkan oleh Al-Qur'an adalah dengan mengtransformasikan nilai-nilai pembiasaan karakter Ibadurrahman seperti sifat rendah hati, mengendalikan emosi dengan bijak, kesnatunan bertutur kata, serta konsistensi ibadah yang diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Maka berdasarkan latar belakang dan permasalahan nyata di lapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menuangkannya pada sebuah proposal skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman dalam Al-Quran di SDIT Al- Falaah Indragiri Rengat"

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kekeliruan dan salah penafsiran, maka penulis akan memberikan penegasan istilah terhadpa kata-kata kunci dalam judul penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrhaman dalam Al-Qur'an di SDIT.

1. Implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan akan dilihat sejauhmana peranannya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.[4]
2. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter atau akhlak mulia,

[4] Dwi and Hery Noer Aly, "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum," *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–19.

bisa membedakan mana yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter positif seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan berintegritas. Nilai-nilai luhur ini penting untuk diajarkan sejak dini agar tertanam kuat dalam diri peserta didik dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan.[5]

3. Ibadurrahman adalah penyebutan hamba-hamba Allah yang Maha Rahman adalah hamba-hamba Allah yang memiliki keimanan dan dihiasai dengan ketakwaan, serta dikasihi dan disayangi oleh Allah SWT yang Maha Rahman. Mereka disebut secara khusus dengan disandarkan kepada salah satu asma Allah, yaitu Ar-rahman menjadi „Ibadurrahman, menunjukkan betapa kasih sayang Allah yang secara khusus akan Allah berikan kepada mereka. Allah SWT menyayangi mereka, kerena keimanan dan ketakwaan, serta sifat dan karakteristik positif yang melekat pada diri mereka.[6]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi awal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

[5] Ramli Rasyid and Khalidiyah Wihda, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *BASICEDU* 8, no. 2 (2024): 1278–85.

[6] Al Ghazali et al., "Pembinaan Sikap 'Ibadurrahman Pada Peserta Didik (Suatu Analisa Dalam

a. Adanya krisis moral di era digital yang berdampak pada penurunan etika dan sopan santun peserta didik di SDIT Al-Falaah Indragiri.
b. Penanaman nilai-nilai karakter luhur yang bersumber dari Al-Qur'an seperti konsep Ibadurrahman cenderung baru dipahami oleh peserta didik sebatas hafalan akademik.

2. Batasan Masalah

Mengingat judul penelitian yang diajukan, maka penulis memberikan batasan masalah mengenai aspek Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman dalam Al-Quran di SDIT Al- Falaah Indragiri yang merujuk pada Surah Ayat Al-Furqan ayat 63-77.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini aadalah sebagai berikut:

a. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai ibadurrahman di SDIT Al-Falaah Indragiri Rengat?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Ibadurrahman di SDIT Al-Falaah Indragiri Rengat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai-nilai karakter Ibdurrahman pada peserta didik di SDIT Al-Falaah Indragiri Rengat.

b. Mengidentifikasikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Ibdurrahman dalam Al-Qur'an di SD IT Al-Falaah Indragiri Rengat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya mengenai konsep dan model pengayaan kurikulum pendidikan karakter anak usia dasar yang diintegrasikan dengan tafsir tematik Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah; sebagai bahan evaluasi mandiri dan sumbangan pemikiran konstruktif bagi kepala sekolah dan dewan guru di SDIT Al-Falaah Indragiri dalam menyempurnakan strategi penanaman akhlak mulia.

2) Bagi orang tua peserta didik; sebagai referensi dari pembiasaan karakter religius peserta didik ketika berada di lingkungan rumah.

3) Bagi penulis; sebagai rujukan atau data awal bagi akademisi lain yang bermaksud menguji coba efektivitas nilai-nilai Qur'ani dalaminstansi pendidikan formal secara lebih luas.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berati *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.[7]

Maka dengan demikian implementasi merupakan proses aktualisasi atau pelaksanaan dari suatu rencana, kebijakan, maupun instrumen hukum yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu dan memberikan dampak nyata bagi subjek yang dituju.

[7] Evander Kaendung Fanley Pangemanan Gustaf Undap, "Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado," *Ilmu Teknologi* 1, No. 2 (2021): 1–11.

b. Tujuan Implementasi

Secara umum, tujuan utama dari implementasi adalah untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan atau ditetapkan dalam sebuah kebijakan atau aturan dapat mewujud menjadi realitas yang konkret. Secara spesifik, tujuan implementasi mencakup hal-hal berikut:

1) Merealisasikan Rencana; Mengubah konsep, ide, regulasi, atau strategi tertulis menjadi tindakan nyata di lapangan.
2) Mencapai Tujuan Strategis; Memastikan target-target utama yang telah digariskan dalam perencanaan awal dapat tercapai secara efektif dan efisien.
3) Menimbulkan Dampak Positif; Menghasilkan perubahan, akibat, atau efek praktis (*practical effect*) yang membawa perbaikan bagi kelompok sasaran.
4) Menguji Validitas Kebijakan; Menjadi sarana evaluasi untuk melihat apakah perencanaan yang dibuat di atas kertas benar-benar aplikatif dan adaptif terhadap kondisi riil di lapangan.

c. Tahapan Implementasi

Agar pelaksanaan berjalan secara terstruktur dan meminimalkan risiko kegagalan, proses implementasi dibagi ke dalam beberapa tahapan utama:

1) Tahap Perencanaan dan Persiapan (*Planning & Preparation*) Sebelum aksi nyata dimulai, dilakukan penataan kesiapan seluruh

komponen penunjang. Tahap ini meliputi kegiatan sosialisasi untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan aturan main dari kebijakan atau program kepada pelaksana (implementor) dan target sasaran agar terjadi kesamaan persepsi. Selain itu, dilakukan alokasi sumber daya yang mencakup penyiapan anggaran dana, sarana prasarana, fasilitas, serta pembagian tugas sumber daya manusia.

2) Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) Tahap ini berfokus pada penyusunan Petunjuk Teknis atau *Standard Operating Procedure* (SOP) pelaksanaan secara detail. Di samping itu, dibentuk struktur lini koordinasi serta pembagian wewenang yang tegas agar tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab di antara para pelaksana di lapangan.
3) Tahap Pelaksanaan Eksekusi (*Executing*) Tahap ini merupakan penerapan tindakan nyata di lapangan sesuai dengan rencana dan SOP yang telah disepakati. Dalam ranah pendidikan, sebagai contoh, tahap ini merupakan momen di mana pendidik secara langsung mempraktikkan strategi, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, atau metode mengajar di dalam kelas sehari-hari.
4) Tahap Pemantauan dan Pengendalian (*Monitoring & Controlling*) Proses ini dilakukan dengan mengawasi jalannya implementasi secara berkala (real-time) untuk mendeteksi sejak dini apabila terdapat kendala, hambatan, atau penyimpangan dari rencana awal.

Berdasarkan hasil pemantauan, penyesuaian atau perbaikan langsung dapat dilakukan di lapangan guna menjaga kesesuaian program.

5) Tahap Evaluasi Pelaksanaan (*Evaluating*) Tahap akhir ini berfungsi untuk menilai apakah implementasi yang telah berjalan secara keseluruhan sukses mencapai target atau tujuan awalnya. Hasil evaluasi ini melahirkan rekomendasi penting mengenai apakah program atau kebijakan tersebut layak diteruskan, memerlukan revisi, atau harus diganti dengan strategi baru.

2. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang sistematis dalam mengembangkan potensi individu, baik dari segi intelektual, moral, maupun keterampilan[8]. Pendidikan bukan hanya memberi orang pengetahuan; itu adalah proses pembentukan sikap, nilai, dan karakter. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan merujuk kepada satu proses sistematik yang bertujuan untuk membina, mengembangkan, dan menyempurnakan seluruh potensi manusia sama ada dari segi intelektual, rohani, emosi, jasmani, mahupun sosial.

Manfaat pendidikan sangatlah luas, mulai dari peningkatan taraf hidup masyarakat, pembentukan karakter, hingga pengembangan sikap kritis, kreatif, dan inovatif yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan bukan hanya

[8] Tania Salsabilla, "Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* 6, No. September (2025): 498–512.

sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sarana untuk membangun peradaban, memperkuat identitas budaya, serta mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks perkembangan globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang bersifat adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai lokal dan budaya bangsa yang menjadi landasan moral serta jati diri peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan secara nyata adalah untuk melahirkan insan yang seimbang, berakhlak mulia, dan berkemampuan untuk memimpin diri serta masyarakat ke arah kebaikan.

1) Pembangunan Potensi Individu; Mengenal pasti dan mengembangkan bakat, kecerdasan intelek, kreativiti, serta kemahiran fizikal yang ada dalam diri setiap individu agar mereka dapat mencapai tahap keupayaan yang maksimum.
2) Pembentukan Sahsiah dan Akhlak; Menanam nilai-nilai murni, etika, dan integriti moral dalam diri pelajar supaya mereka menjadi warganegara yang beradab dan bertanggungjawab.
3) Sosialisasi dan Integrasi Masyarakat; Menyebarkan budaya, norma, dan pengetahuan kolektif bangsa bagi mengekalkan kestabilan sosial serta memupuk semangat perpaduan dalam kalangan masyarakat yang berbilang kaum.

4) Pemenuhan Keperluan Ekonomi dan Tenaga Kerja; Menyediakan modal insan yang berkemahiran, berpengetahuan tinggi, dan kompetitif bagi memacu pembangunan ekonomi dan teknologi negara.

3. Karakter

Pendidikan dengan model ini diharapkan untuk membentuk peserta didik sebagai manusia yang utuh, karena kualitas anak didik harus unggul tidak hanya dalam hal kognitif, tetapi juga dalam karakter mereka. Anak yang memiliki karakter yang baik akan dapat mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam hidupnya.

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan hal yang berkaitan dengan kepribadian, kepribadian tersebut menjadi ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari seseorang yang bersumber yang diperoleh dari pola bentukan lingkungan maupun bawaaan dari lahir.

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "*Charassian*" yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang

perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.[9]

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.[10] Dari paparan tersebut, pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar proses mentransformasikan pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan secara materi, namun sebagai usaha sadar sekaligus terencana dalam membimbing dan mengaktulisasikan potensi lahir maupun batin peserta didik menuju peradaban yang lebih baik lagi, sehingga nilai-nilai moral luhur dapat tertanam kuat dan mewujudkan tindakan, watak, serta tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan karakter, Indonesia membutuhkan SDM yang berkualitas untuk mendukung pembangunan. Dibutuhkan pendidikan berkualitas di sini untuk mendukung pencapaian cita-cita bangsa dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketika membahas tentang SDM yang berkualitas dan hubungannya dengan pendidikan, hal pertama yang dinilai adalah tingkat nilai yang sering diperoleh, yang mengukur kualitas dengan angka.

Di Indonesia, meskipun kaya akan sumber daya alam, mengalami masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber

[9] Antonius, "Pendidikan Karakter Anak di Sekolah," *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6 (2022).
[10] Antonius. Ibid

daya manusia tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan teknologi, tetapi juga oleh karakter dan perilaku mereka. Dalam membentuk individu yang berprestasi dan berkarakter, sistem pendidikan yang terstruktur dengan baik sangat penting. Pendidikan karakter di Indonesia memperkenalkan semangat baru yang penuh dengan optimisme untuk menumbuhkan karakter bangsa yang bermartabat. Karenanya, konsep pendidikan karakter harus memiliki pendekatan yang jelas, dengan menyoroti bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Jenis pendidikan yang dapat membentuk karakteristik tersebut disebut pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah kegiatan yang secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami hal-hal yang baik dan luhur, meningkatkan kompetensi intelektual, tampil menarik, serta memiliki kemauan untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran. Hal ini juga mengajarkan peserta didik untuk mengambil keputusan secara bijak dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena mencakup lebih dari sekadar benar atau salah. Pendidikan karakter berfokus pada membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan agar anak memiliki kesadaran, pemahaman, serta komitmen untuk

mengamalkan kebajikan setiap hari. Penanaman karakter sangat penting.[11]

Dalam Islam, karakter dibutuhkan sebagai sasaran tujuan yang utama. Pendidikan akhlak dalam Islam memiliki arti yang dalam dan penting. Akhlak yang baik adalah bagian integral dari iman dan menjadi penentu karakter seorang Muslim. Islam mengajarkan pentingnya individu mencapai keseimbangan antara ibadah kepada Allah, perilaku, dan etika yang baik dalam interaksi sosial. Sehingga Pendidikan akhlak membantu individu menjadi lebih bermartabat, sabar, jujur, dan berempati terhadap sesame.[12]

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang sengaja diberikan kepada peserta didik agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan dan Fungsi Karakter

Pendidikan karakter memiliki esensial dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah

[11] Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar, 1st ed. (Mataram: IAIN Jember Press, 2015).

[12] Hazizah Isnaini and Robie Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Riset Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Budaya* 2, No. 4 (2024), https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130.

pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Adapun tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus- menerus (*on going formation*).

Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dilektis yang semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ideal, melalui proses refleksi dan interaksi secara terusmenerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievalusi secara objektif.

Menurut Zubaidi ada lima tujuan karakter yaitu: [13]

1) Mengembangkan potensi nurani afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2) Mengembangkan kebiasaan dan prilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilaiuniversal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

[13] Universitas PGRI Semarang Anggun Setiawan, Arri Handayani, Dini Rahmawati, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar Anggun," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas MandIri* 10 (2024): 1949–62.

4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri,kreatif, dan berwawasan kebangsaan
5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Adapun fungsi dari pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan. Potensi pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peranan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju negara yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter mengidentifikasi budaya bangsa sendiri dan mengevaluasi budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang mulia.[14]

c. Metode Karakter di Sekolah Dasar

Cara mewujudkan pendekatan pendidikan karakter sering kali bergantung pada kreativitas guru, yang tidak selalu mendapatkan pelatihan memadai untuk tugas tersebut. Untuk mendukung reformasi pendidikan dan inovasi pembelajaran, penting untuk menekankan

[14] Isnaini and Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah."

kreativitas dan meningkatkan pendidikan untuk pengembangan menyeluruh. Pembelajaran berbasis tugas dan strategi pembelajaran campuran dapat digunakan untuk mengembangkan kapasitas belajar dan kemampuan kreativitas para peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih komprehensif untuk mengatasi hambatan ini. Meski demikian, era modern juga membuka peluang besar untuk meningkatkan pendidikan karakter. Adapun metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:[15]

1) Bercerita; haI yang penting pada bagian ini adalah guru harus membuat simpulan bersama peserta didik (tidak dalam kondisi terlalu formal) karakter apa saja yang diperankan para tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh para peserta didik, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para peserta didik tersebut.
2) Diskusi; pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Sehingga dalam metode diskusi dapat menumbuhkan nilai karakter bekerjasama, dan saling menghargai pendapat orang lain.
3) Stimulasi; dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan

[15] Ari Abi Aufa, "Konsep, Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter," *Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 03 (n.d.): 80–94.

sehari-hari. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

4) *Live in*; metode *Live In* dimaksudkan agar anak mempunyai pengalaman hidup bersama orang lain langsung dalam situasi yang sangat berbeda dari kehidupan sehari-harinya. Dengan pengalaman langsung anak dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berpikir, tantangan, permasalahan, termasuk tentang nilai-nilai hidupnya.

4. Nilai-nilai Ibadurrahman dalam Al-Qur'an

Kata Ibadurrahman berasal dari dua kalimat, yaitu "*Ibaad*" dan "*Rahmaan*". "*Ibaad*" menurut sebahagian mufassirin bentuk jamak dari "*abid*" (orang yang beribadah). Menurut ijma, makna *"ibaad*" yaitu melakukan perbuatan yang di ridhai Allah, terutama yang berhubungan dengan ibadah dan ibadah yang dilakukan adalah ibadah yang di ridhai Allah *Subhanaallah Wa Ta 'Ala*, dengan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Sedangkan, makna Rahman adalah kasih sayang yang merupakan sifat Allah yang Maha Mulia, yang dilekatkan dengan kalimat hamba-hamba. Ungkapan Ibaadurrahman berarti hamba-

hamba yang memperoleh kasih sayang Allah karena sifat-sifat dan perbuatan yang mereka lakukan.[16]

Dengan demikian pengertian Ibadurrahman adalah hamba-hamba Allah yang akan mendapatkan rahmat yang paling besar di sisi Allah *Subhanaallah Wa Ta 'Ala*. Mereka adalah orang-orang yang menyadari kekuasaan Allah dan memenuhi hak-hak Allah dan memurnikan agama karena Allah *Subhanaallah Wa Ta 'Ala*.

Untuk memastikan keberhasilan integrasi nilai-nilai Ibadurrahman dalam pendidikan karakter, evaluasi dan pengukuran yang tepat juga diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk memahami efektivitas pendekatan yang mereka gunakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter dalam Islam tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Konsep Ibadurrahman dalam surah Al-Furqan ayat 63 menggambarkan karakter hamba Allah yang memiliki sifat luhur seperti rendah hati (*tawadhu'*), sabar, menjaga integritas, dan memiliki komitmen terhadap kebenaran. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter guru yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi teladan moral bagi peserta

[16] Nur Fazilah, "Pembinaan Sikap 'Ibadurrahman Pada Peserta Didik (Suatu Analisa Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-77)," *Pendidikan Islam* 7 (2022): 1–25.

didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki akhlak mulia lebih efektif dalam membangun hubungan positif dengan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai ‘Ibadurrahman dalam sistem pendidikan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan profesionalisme dan etika guru.[17]

Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:[18]

a. Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas sekaligus tujuan utama pendidikan.
b. Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi bak. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik.
c. Karakter ialah sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
d. Karakter merupakan sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan. Penanaman-penanaman nilai karakter tersebut dapat diimplementasikan dan dijadikan budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengajak semua pihak atau pemangku kepentingan untuk bersama-sama memberikan komitmennya. Banyak nilai yang dapat dan harus

[17] Taufiq and Nurillah, “Integrasi Nilai-Nilai Ibadurrahman Dalam Surat Al-Furqon Untuk Pengembangan Guru Profesional Pendidikan Karakter.”
[18] Antonius, “Pendidikan Karakter Anak di Sekolah.”

dibangun di sekolah, seperti nilai peduli dan kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama. Sekolah adalah laksana taman atau lahan yang subur tempat menyemaikan dan menanam benih-benih nilai tersebut. maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah adalah tugas bersama.

Adapun faktor yang melatarbelakanginya terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor-faktor ini dapat terjadinya penanaman karakter peserta didik.[19]

1) Faktor Internal; meliputi naluri, adat atau kebiasaan, kemauan, suara hati dan kemauan.
2) Faktor Eksternal; meliputi pendidikan dan lingkungan.

Ada beberapa kriteria dari kepribadian anak yang Ibadurrahman yaitu:[20]

1) Ketika seseorang semakin bertambah ilmunya, maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu* dan kasih sayangnya.
2) Semakin bertambah amalnya, maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya.
3) Setiap kali bertambah usianya, maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya.
4) Setiap kali bertambah hartanya, maka bertambahlah kedermawaan dan kemauannya untuk membantu sesama.

---

[19] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: IKAPI, 2022) hlm. 78-99.

[20] Fazilah, "Pembinaan Sikap 'Ibadurrahman Pada Peserta Didik (Suatu Analisa Dalam Surat Al-Furqan Ayat 63-77)."

5) Setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya, maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka. Ini karena orang yang *tawadhu* menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah *Subhanaallah Wa Ta 'Ala*, untuk mengujinya apakah ia bersyukur atau mengingkarinya.

5. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman dalam Al-Quran di SDIT Al- Falaah Indragiri

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.16 Sementara pendidikan karakter diartikan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.[21]

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini, khususnya di tengah tantangan dan peluang yang dibawa oleh era modern. Sebagaimana

[21] Yundri Akhyar & Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan P-ISSN* 18, no. 2 (2021): 132–46, https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363.

kemajuan teknologi, globalisasi dan perubahan sosial membawa dampak negatif yang cukup signifikan, seperti paparan konten yang tidak mendidik, kesenjangan sosial yang semakin lebar, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Namun, di sisi lain, era modern juga memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Teknologi, yang seringkali dipandang sebagai ancaman, dapat dimanfaatkan dengan bijak sebagai sarana untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, dengan adanya globalisasi, nilai-nilai lokal, nasional, dan global dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan yang diterapkan di sekolah, yang bertujuan untuk memperkuat identitas dan wawasan kebangsaan peserta didik, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan nilai-nilai luhur bangsa

Berdasarkan Pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka serta membentuk peradaban dan karakter bangsa. Fokus utamanya adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang berkualitas, dengan memiliki sifat-sifat seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga negara yang terampil,

kreatif, mandiri, demokratis, dan penuh tanggung jawab.[22] Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat.

Era modern memberikan tantangan baru bagi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang pesat memberikan pengaruh besar terhadap cara anak-anak memperoleh pengetahuan dan berinteraksi satu sama lain. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pengajaran nilai-nilai moral. Namun, di sisi lain, paparan konten negatif di media digital dapat menghambat perkembangan karakter anak. Situasi ini menuntut sekolah dasar untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi implementasi pendidikan karakter. Di beberapa sekolah, terbatasnya sumber daya dan dukungan dari orang tua menjadi hambatan signifikan.6 Selain itu, pendekatan pendidikan karakter sering kali bergantung pada kreativitas guru, yang tidak selalu mendapatkan pelatihan memadai untuk tugas tersebut. Untuk mendukung reformasi pendidikan dan inovasi pembelajaran, penting untuk menekankan kreativitas dan meningkatkan pendidikan untuk pengembangan

[22] Ryfa Camila Maharani, Desty Endrawati Subroto, and Az-zahra Mutiara Fany, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang Di Era Modern," *Ilmiah Dan MuTIARA Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 37–52, https://doi.org/https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad Pendidikan.

menyeluruh. Pembelajaran berbasis tugas dan strategi pembelajaran campuran dapat digunakan untuk mengembangkan kapasitas belajar dan kemampuan kreativitas para siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih komprehensif untuk mengatasi hambatan ini. Meski demikian, era modern juga membuka peluang besar untuk meningkatkan pendidikan karakter.7 Teknologi memberikan akses yang luas terhadap sumber belajar dan metode pengajaran baru yang lebih interaktif.

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut, SDIT Al-Falaah Indragiri mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan ini melalui pendekatan religius yang bersumber dari Al-Qur'an. Lembaga ini memandang bahwa pembentukan karakter yang berkualitas dan berakhlak mulia pada peserta didik dapat dilakukan secara optimal dengan menerapkan indikator-indikator kepribadian terpuji yang salah satunya melalui penanaman sifat dan karakeristik sehari-hari di lingkungan sekolah tersebut. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.[23]

1) Keteladanan; tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada peserta didik akan hanya menjadi teori belaka, seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Yang lebih utama lagi, keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan akan membekas pada diri anak. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat

[23] Ari Abi Aufa, "Konsep , Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter Di Masa," *Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 03 (n.d.): 80–94.

besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani peserta didik sangat penting.

2) Penegakan kedisiplinan; kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif.
3) Pembiasaan; terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga, bagi calon guru, sejak peserta didik harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antara guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.
4) Menciptakan Suasana yang Konduksif; lingkungan dapat dikatakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi setiap saat

yang dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang konduksif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akdemik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

5) Integrasi dan Internalisasi; pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain. Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan. Yang perlu mendapat perhatian bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter.
6) Pembinaan; untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki krakter atau akhlak yang baik di perlukan pembinaan yang terus

menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan akhlaq yang luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karna menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Ibadurrahman dalam Al-Quran di SDIT Al- Falaah Indragiri adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung; keinginan peserta didik, kegiatan keagamaan, dan pengaruh sarana dan prasarana.
2) Faktor penghambat; lingkungan, teman sebaya, media sosial, kesadaran diri, kurangnya pengawan guru. Ada sejumlah kendala yang menjadi penghalang untuk menerapkan pendidikan karakter. Hambatan utama dapat berasal dari pemahaman yang tidak memadai tentang manajemen mutu. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih sulit karena kualitas guru yang buruk. Ketidaksesuaian antara kurikulum dan penerapan dalam proses pembelajaran dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Faktor tambahan termasuk keterbatasan sumber daya keuangan, yang dapat membatasi kemajuan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, kendala yang signifikan adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya perubahan dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan lembaga terkait, untuk menerapkan manajemen mutu. Untuk mengatasi

masalah ini, madrasah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman, kualitas sumber daya manusia, dan dukungan finansial untuk mendukung pendidikan Islam di wilayah tersebut.[24]

Tinjauan ulama tafsir tentang karakter Ibadurrahman dalam Surat Al-Furqon memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai moral dan etika yang harus diinternalisasi oleh setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Dalam Surat Al-Furqon, Allah SWT menggambarkan karakteristik hamba-hamba-Nya yang disebut sebagai Ibadurrahman, yang mencakup sifatsifat seperti kelemahlembutan, kesabaran, dan rasa syukur. Menurut Pardi, pemahaman terhadap karakter Ibadurrahman dapat dilihat melalui berbagai pendekatan tafsir yang mengedepankan makna dan konteks ayat-ayat tersebut, sehingga memberikan panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Zahra menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, termasuk karakter Ibadurrahman, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam kurikulum pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurdin dan Sidik yang menyatakan bahwa tafsir bi al-Dirayah memberikan ruang bagi penafsiran yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk yang berkaitan dengan karakter Ibadurrahman. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan para

[24] Yundri Akhyar, "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam Di Marasah Aliyah Swasta," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 711–17.

pendidik untuk mengadaptasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Jalāluddīn Al-Mahalli Jalaluddin As-Suyuti Ibadurrahman digambarkan sebagai hamba-hamba Allah yang rendah hati (tawadhu') dalam perilaku dan interaksi sosial. Ketika mereka dihina atau dihadapkan pada kebodohan, mereka membalas dengan perkataan yang lembut dan santun, bukan dengan emosi atau kemarahan. Mereka juga dikenal sebagai orang-orang yang menghidupkan malamnya dengan shalat dan ibadah sebagai bentuk ketundukan dan kedekatan kepada Allah. Selain itu, mereka senantiasa berdoa kepada Allah untuk keselamatan diri dan keluarga dari siksa neraka serta mengatur pengeluaran secara seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat. Jalalain juga menekankan pentingnya menjauhi dosa-dosa besar seperti syirik, pembunuhan, dan perzinaan. Menurut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Ibadurrahman adalah orangorang yang memiliki sifat tawadhu' yang nyata, yang tercermin dalam cara mereka berjalan dan berinteraksi dengan sesama manusia. Tawadhu' mereka bukanlah tanda kelemahan, melainkan kekuatan akhlak yang mulia. Ibnu Katsir juga menyoroti shalat malam sebagai salah satu ciri utama Ibadurrahman, yang menunjukkan ketergantungan mereka kepada Allah secara total. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa mereka tidak hanya menjauhi dosa-dosa besar seperti syirik dan perzinaan, tetapi juga selalu menyesali dan memohon ampun atas kesalahan.

Pendidikan karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan dengan mendorong anak menginternalisasi nilai-nilai moral yang bermanfaat untuk pengembangan pribadi mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran lebih fokus pada contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat umum. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap seperti: Keteladanan, Penanaman, kedisiplinan, Pembiasaan, Penciptaan suasana yang kondusif, Integrasi serta internalisasi. Pendidikan karakter juga bisa dilakukan dengan memperhatikan kejiwaan seseorang yang akan dibina. Untuk karakter fisik, bisa ditingkatkan melalui latihan yang berulang-ulang dan teratur sampai menjadi kebiasaan. Jika berhubungan dengan lingkungan sosial, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan cara memilih teman yang baik, mendekatkan diri dengan seorang pembimbing (orang ‘alim), dan memilih lingkungan atau tempat yang baik Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah 288 SEMANTIK - VOL. 2 NO. 4 NOVEMBER 2024. Membangun karakter dapat berasal dari contoh, pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan evaluasi. Pengembangan melalui kegiatan di luar sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender pendidikan/akademik. Contohnya,

kunjungan ke tempat yang meningkatkan cinta tanah air, semangat kebangsaan, pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan solidaritas sosial.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sangat penting digunakan sebagai acuan, perbandingan dan pendukung untuk memperkokoh tinjauan teoretis dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian mengenai nilai-nilai ibadurrahman:

1. Desi Novita Sari (2016) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, diketahui bahwa terdapat tujuh potensi dasar dalam menanamkan karakter yang diharapkan dapat berdampak baik terhadap perilaku peserta didik dan juga terdapat peran orang tua di lingkungan keluarga untuk penguatan karakter saat berada di luar lingkungan sekolah[25]. Persamaannya terletak pada objek formal kajian yang sama-sama meneliti seputar penanaman nilai atau karakter yang berbasis pada Al-Qur'an serta memilih jenjang SDIT sebagai lokasi penelitian. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan dan ruang lingkupnya. Penelitian ini membahas pendidikan karakter yang berbasis pada Al-Qur'an Luqman Al-Hakim Internasional, sedangkan penulis secara spesifik mengkaji nilai ibadurrahman dalam AL-Qur'an di

[25] Desi Novitasari, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional" (Yogyakarta, 2016).

SDIT Al-Falaah Indragiri dengan analisis tambahan yang mendalam mengenai faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Tamim Ubaidillah (2016) dengan judul implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Qur'an Hadists di MA 'Arif 1 Punggur. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah dilaksanakan dengan tiga cara yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan dalam penyampaian materi pembelajaran terkait dengan pendidikan karakter. Di lanjutkan dengan pelaksanaan penyampaian materi pendidikan karakter kepada peserta didik. Dan yang terakhir adalah menilai keberhasilan pembelajaran yang sudah dilalui melalui tingkah laku peserta didik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat-menghormati, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam memahami, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan hidup. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan pendidik dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus.[26] Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada substansi kajian yang sama-sama meneliti tentang upaya pembentukan dan penguatan karakter peserta didik yang bersumber dari ajaran nilai-nilai keIslaman. Adapun perbedaannya terletak

[26] tamim Ubaidillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MA 'Arif 1 Punggur" (Lampung: IAIN, 2020).

pada subjek, jenjang pendidikan dan fokus kajiannya. Penelitian tersebut tersajikan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang MA. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di jenjang SDIT dengan memfokuskan kajian secara spesifik pada nilai-nilai Ibadurrahman beserta analisis terhadap faktor pendukung serta faktor penghambatnya di lokasi penelitian.

3. Lela Nudhiroh (2016) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut berupa pendidikan karakter dilaksanakan melalui program tahfidz Al-Qur'an di MIN Kalibuntu berjalan dengan baik. Pelaksanaannya dengan pemberian materi yang harus dihafal siswa dengan metode muroja'ah, bin nadhar, dan setoran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Sekaligus dalam internalisasi karakter siswa dengan pembiasaan pada siswa untuk berperilaku jujur terkait dengan hafalannya, percaya diri ketika harus menghafalkan didepan umum, pekerja keras dengan mengulang-ulang hafalan sampai lancar, menghargai waktu dengan menggunakan waktu efektif tidak jail dan tidak rame selama pembelajaran, memiliki harga diri dengan memberikan reward atas prestasi yang dicapai siswa, dan mandiri dalam melakukan hafalan sendiri disela-sela waktu istirahat. Karakter tersebut nampak selama pembelajaran program tahfidz

Al-Qur'an dan diluar pembelajaran program tahfidz[27]. Persamaan dengan penelitian milik penulis adalah terletak pada ranah kajian yang sama-sama meneliti implementasi penanaman nilai karakter berbasis Al-Qur'an pada tingkat pendidikan dasar Islam SDIT. Sedangkan perbedaaanya adalah ruang lingkup program dan fokus penelitian terletak pada metode hafalan. Sementara milik penulis berfokus pada nilai-nilai Ibadurrahman dengan turut menganalisis faktor pendukun dan faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai tersebut.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penasfsiran teoretis berupa batasan secara spesifik yang menjelaskan secara sistematis saat variabel diteliti agar tidak terjadi salah pengertian serta untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ibadurrahman

Sesuai dengan batasan penelitian, dalam surah Al-Furqan Ayat 63-77 di SDIT Al-Falaah Indragiri Hulu diukur melalui indikator-indikator perilaku peserta didik sebagai berikut .[28]:

a. Rendah hati; peserta didik bersikap santun, tidak sombong kepada sesama teman, menghormati guru dan tidak angkuh.

---

[27] Lela Nudhiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas Iv Min Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018" (Semarang: UIN Walisonggo, 2019).

[28] Mohammad Fattah & Ramadhani Firmansyah, "Akhlak 'Ibad Ar-Rahman Dalam Al-Qur'an (Analisis Qs. Al-Furqan Ayat 63-77 Dalam Tafsir Al-Munir Perspektif Wahbah Az-Zuhaili) Mohammad," *Pendidikan Agama Islam* 9, No. 2 (2025).

b. Kesabaran dan pengendalian diri; peserta didik melaksanakan salat tepat waktu dan salat sunnah serta rajin membaca Al-Qur'an.
c. Rasa takut terhadap azab; peserta didik menunjukkan kesadaran diri untuk menjauhi larangan agama karena takut akan murka Allah *Subhanaallah Wa Ta'ala*.
d. Kesederhanaan; peserta didik bersikap hemat, tidak berlebih-lebihan dalam jajan atau menggunakan fasilitas sekolah namun tidak pula pelit.
e. Menjauhi syirik dan dosa besar; peserta didik menjauhkan diri dari perbuatan menyekutukan Allah *Subhanaallah Wa Ta'ala*, menjaga lisan dari memfitnah, menghindari pertengkaran fisik dan tidak mendekati zina.
f. Menjaga kejujuran dan integritas; peserta didik tidak memberikan kesaksian palsu seperti tidak menyontek saat belajar serta tidak menghiraukan hal-hal yang tidak berguna.
g. Responsif terhadap ayat-ayat Allah *Subhanaallah Wa Ta'ala*peserta didik memiliki kekhusyukan saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan menaruh perhatian besar pada nasihat-nasihat keagamaan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat internalisasi nilai Ibadurrahman

Faktor pendukung adalah segala unsur yang memperlancar serta mempermudah jalannya penanaman nilai-nilai karakter Ibadurrahman. Sedangkan faktor penghambat merupakan segala kendala atau tantangan yang merintangi proses penanaman nilai-nilai karakter Ibadurrahman.

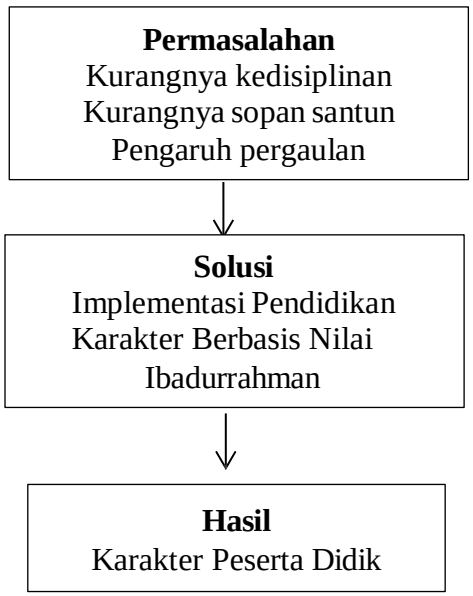
Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penanaman karakter di SDIT Al-Falaah Indragiri:

a. Faktor Pendukung
    1) Faktor internal; kemauan, motivasi, serta keinginan yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk memperbaiki akhlak dan mengikuti kegiatan keagamaan.
    2) Faktor eksternal; lingkungan pertemanan peserta didik dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana ibadah yang terdaoat di SDIT Al-Falaah Indragiri, seperti fasilitas ibadah.
b. Faktor Penghambat
    1) Lingkungan dan teman sebaya; pengaruh pergaulan diluar jam sekolah dan interaksi antarteman yang memunculkan perilaku tidak terpuji.
    2) Media sosial dan teknologi; penggunaan hp dan akses media sosial oleh peserta didik yang tidak terkontrol sehingga dapat terpengaruh hal-hal buruk.
    3) Kesadaran diri; kelalaian personal peserta didik dalam menerapkan nilai kebaikan secara konsisten.
    4) Pengawasan guru; keterbatasan rasio jumlah guru disbanding peserta didik atau keterbatasan waktu pengawasan diluar jam kelas formal.

D. Kerangka Berpikir

Guna mempermudah gambaran penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan bahwa alur dalam penyelesaian penelitian ini meliputi:

Gambar II. 1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan Gambar II.1 di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai suatu alur proses yang sistematis untuk memecahkan permasalahan karakter yang dihadapi oleh peserta didik. Alur pemikiran ini mencakup tiga komponen utama, yaitu kondisi awal (*input*), proses intervensi (*process*), dan kondisi akhir yang diharapkan (*output*).

1. Kondisi Awal (*Input*/Masalah); penelitian ini diawali dari ditemukannya beberapa fenomena atau indikasi permasalahan perilaku di lingkungan sekolah, di antaranya adalah kurangnya kedisiplinan, kurangnya sopan santun, serta kuatnya pengaruh pergaulan negatif antar sesama teman sebaya. Fenomena ini

menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dan kesadaran moral peserta didik masih memerlukan perhatian serta tindakan korektif yang intensif.

2. Proses Intervensi (*Process*/Solusi): Untuk mengatasi kendala dan indikasi masalah pada kondisi awal tersebut, langkah strategis yang diterapkan adalah Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Ibadurrahman. Nilai-nilai Ibadurrahman (hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih) yang bersumber dari Al-Qur'an (khususnya QS. Al-Furqan: 63–77) dijadikan pedoman utama dalam menyusun program pembiasaan, materi pengajaran, serta budaya sekolah. Melalui pendekatan berbasis nilai Islami ini, proses internalisasi nilai dilakukan secara berkesinambungan baik di dalam mapel pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.
3. Kondisi Akhir (*Output*/Hasil); melalui proses pembiasaan dan penanaman nilai yang terstruktur tersebut, hasil akhir yang ingin dicapai adalah terbentuknya Karakter Peserta Didik yang unggul. Karakter yang diharapkan tidak hanya terbatas pada peningkatan kedisiplinan dan kesantunan dalam bertindak, tetapi juga lahirnya pribadi yang memiliki ketahanan moral terhadap pengaruh lingkungan sekitar, serta mencerminkan sifat-sifat mulia seorang Ibadurrahman dalam kehidupan sehari-hari.